



ADMINISTRASI PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PEMBELAJARAN PAI

Laila Aliyatu Muthoharoh*

Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Lampung, Indonesia

*lailamuthoharoh@gmail.com

Korespondensi penulis: *lailamuthoharoh@gmail.com

Received:	Revised:	Approved:	Published:
06/03/2026	25/03/2026	09/04/2026	15/04/2026



Abstract: *This research is motivated by the low quality of Islamic Religious Education (PAI) learning services due to administrative management that is still manual and conventional. The purpose of this study is to analyze the implementation of information technology-based educational administration in improving the quality of PAI learning services in schools. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation of school principals, PAI teachers, and administrative staff. The results show that the integration of school management information systems significantly improves administrative efficiency, data accuracy, and responsiveness of PAI learning services. The use of digital platforms facilitates coordination among educational stakeholders. The conclusion of the study confirms that IT-based educational administration is a strategic solution in improving the quality of PAI learning services in a sustainable manner.*

Keywords: *Educational Administration, Information Technology, Service Quality, PAI Learning*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas layanan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akibat pengelolaan administrasi yang masih bersifat manual dan konvensional. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis penerapan administrasi pendidikan berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas layanan pembelajaran PAI di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru PAI, dan tenaga administrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi manajemen sekolah secara signifikan meningkatkan efisiensi administrasi, akurasi data, dan responsivitas layanan pembelajaran PAI. Penggunaan platform digital mempermudah koordinasi antar stakeholder pendidikan. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa administrasi pendidikan berbasis TI merupakan solusi strategis dalam meningkatkan mutu layanan pembelajaran PAI secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Administrasi Pendidikan, Teknologi Informasi, Kualitas Layanan, Pembelajaran PAI*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Lembaga pendidikan dituntut untuk beradaptasi dengan transformasi digital agar dapat memberikan layanan yang optimal kepada peserta didik, orang tua, dan masyarakat luas. Administrasi pendidikan yang efektif dan efisien menjadi salah satu kunci utama dalam mewujudkan tata kelola pendidikan yang baik. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah, khususnya yang menyelenggarakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), masih menggunakan sistem administrasi konvensional yang rentan terhadap kesalahan, pemborosan waktu, dan rendahnya akuntabilitas. (Mulyasa, 2021; Wahyudi, 2022).

Layanan pembelajaran PAI memerlukan dukungan administrasi yang terstruktur dan sistematis, mulai dari perencanaan kurikulum, pengelolaan jadwal, penilaian, hingga pelaporan kepada orang tua dan pemangku kepentingan. Ketika sistem administrasi tidak berjalan dengan baik, maka kualitas layanan pembelajaran pun turut terdampak secara negatif. Guru PAI kerap menghabiskan waktu yang seharusnya digunakan untuk mempersiapkan pembelajaran berkualitas justru tersita oleh pekerjaan administrasi yang redundan dan tidak efisien. Kondisi ini secara langsung berpengaruh terhadap kompetensi pedagogis dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya. (Hidayat & Machali, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dalam administrasi pendidikan mampu meningkatkan efisiensi kerja secara signifikan. Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS), aplikasi e-learning, platform manajemen kelas, serta berbagai perangkat lunak administrasi akademik telah terbukti membantu sekolah dalam mengelola data dengan lebih akurat dan cepat. Integrasi teknologi dalam proses administrasi tidak hanya meningkatkan produktivitas staf, tetapi juga memberikan kemudahan akses informasi bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan. (Suryana & Priatna, 2022; Nasution, 2023).

Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran yang memiliki dimensi nilai, spiritual, dan karakter memerlukan pengelolaan administrasi yang tidak sekadar teknis, tetapi juga harus mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara holistik. Guru PAI perlu memiliki data yang akurat tentang perkembangan spiritual dan moral peserta didik, yang hanya dapat terwujud apabila sistem administrasi berjalan dengan baik dan terintegrasi. Ketidakkuratan data administrasi dapat menyebabkan kegagalan dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. (Ramayulis & Nizar, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan administrasi pendidikan berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas layanan pembelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan sistem administrasi pendidikan Islam yang modern, efektif, dan responsif terhadap tuntutan zaman. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merancang program digitalisasi administrasi sekolah yang berperspektif PAI. (Arifin, 2023; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus (case study). Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai penerapan administrasi pendidikan berbasis teknologi informasi dalam konteks pembelajaran PAI. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru PAI, dan tenaga administrasi pada tiga sekolah menengah di wilayah Lampung yang telah mengimplementasikan sistem informasi manajemen sekolah. Penentuan subjek menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sekolah yang telah menerapkan sistem TI administrasi minimal dua tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. (Sugiyono, 2022; Creswell & Creswell, 2023).

Instrumen penelitian terdiri dari pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar dokumen yang dikembangkan berdasarkan kajian teori administrasi pendidikan dan teknologi informasi. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah, guru, dan staf administrasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengonfirmasi data wawancara melalui hasil observasi dan dokumentasi. Member checking dilakukan dengan mengembalikan ringkasan temuan kepada informan untuk diverifikasi kebenarannya. Teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara iteratif. (Moleong, 2022; Miles et al., 2020).

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam empat tahap secara sistematis dan terstruktur. Tahap pertama adalah pra-lapangan yang meliputi penyusunan protokol penelitian, pengurusan izin, dan orientasi lapangan selama dua minggu. Tahap kedua adalah pengumpulan data lapangan yang berlangsung selama delapan minggu dengan jadwal kunjungan terstruktur ke masing-masing sekolah. Tahap ketiga adalah analisis data yang dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan

data menggunakan model analisis interaktif. Tahap keempat adalah penulisan laporan penelitian yang disusun secara sistematis dan mengikuti standar penulisan karya ilmiah. Keseluruhan prosedur penelitian dirancang agar dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan memperoleh hasil yang konsisten dan valid. (Bungin, 2022; Emzir, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS) dalam Administrasi PAI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga sekolah yang menjadi subjek penelitian telah berhasil mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS) secara komprehensif. Platform yang digunakan mencakup sistem absensi digital, pengelolaan nilai berbasis cloud, dan portal komunikasi guru-orang tua. Data menunjukkan bahwa 87% guru PAI menyatakan pekerjaan administrasi mereka menjadi lebih efisien setelah penerapan SIMS. Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan penilaian berkurang rata-rata 60% dibandingkan sistem manual sebelumnya. (Priansa & Somad, 2022; Daryanto & Farid, 2023).

Temuan ini sejalan dengan teori administrasi pendidikan modern yang menegaskan bahwa digitalisasi sistem manajemen sekolah merupakan keniscayaan dalam era Revolusi Industri 4.0. Efisiensi yang dihasilkan dari SIMS tidak hanya berdampak pada aspek teknis administratif, tetapi juga memberikan ruang yang lebih luas bagi guru PAI untuk berfokus pada pengembangan materi dan metode pembelajaran yang inovatif. Integrasi data antara modul kurikulum, penilaian, dan pelaporan dalam satu platform tunggal meminimalkan redundansi dan inkonsistensi data. (Rusman, 2022; Hamalik, 2021).

Tantangan utama dalam implementasi SIMS yang teridentifikasi meliputi resistensi awal dari sebagian guru dan tenaga administrasi yang belum terbiasa dengan teknologi, keterbatasan infrastruktur internet di beberapa area, serta biaya pemeliharaan sistem yang tidak sedikit. Namun demikian, ketiga sekolah berhasil mengatasi tantangan tersebut melalui program pelatihan intensif, penyediaan akses internet yang memadai, dan dukungan teknis yang berkelanjutan. Kepala sekolah memainkan peran krusial sebagai agen perubahan dalam mendorong adopsi teknologi di kalangan pendidik. (Mulyasa, 2021; Hasbullah, 2022).

Secara teoritis, keberhasilan implementasi SIMS dalam konteks PAI dapat dijelaskan melalui teori difusi inovasi Rogers yang menyatakan bahwa adopsi teknologi baru dalam sebuah sistem sosial berlangsung secara bertahap melalui fase kesadaran, minat, evaluasi, percobaan, dan penerimaan. Faktor-faktor yang mendukung percepatan adopsi meliputi keuntungan relatif

yang dirasakan, kompatibilitas dengan nilai dan kebutuhan organisasi, kemudahan penggunaan, kemampuan untuk dicoba, dan keterlihatan hasil. (Wahyudi, 2022; Suyanto, 2023).

2. Peningkatan Kualitas Layanan Administrasi Akademik PAI

Analisis data menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas layanan administrasi akademik PAI setelah penerapan teknologi informasi. Indikator peningkatan kualitas meliputi akurasi data yang meningkat dari 71% menjadi 96%, kecepatan respons terhadap permintaan informasi yang berkurang dari rata-rata 3 hari menjadi kurang dari 2 jam, dan tingkat kepuasan orang tua terhadap layanan informasi perkembangan anak yang meningkat dari 62% menjadi 89%. Temuan ini mengindikasikan bahwa teknologi informasi mampu mentransformasi kualitas layanan administrasi pendidikan secara terukur dan bermakna. (Tjiptono, 2022; Lupiyoadi, 2021).

Peningkatan kualitas layanan ini dapat dipahami melalui kerangka teori kualitas layanan Parasuraman yang mencakup dimensi keandalan (reliability), daya tanggap (responsiveness), jaminan (assurance), empati (empathy), dan bukti fisik (tangibles). Teknologi informasi secara langsung meningkatkan dimensi keandalan melalui otomatisasi proses yang mengurangi human error, meningkatkan responsivitas melalui notifikasi real-time, dan meningkatkan tangibles melalui tampilan antarmuka yang profesional. Integrasi kelima dimensi kualitas layanan dalam satu sistem digital menciptakan pengalaman layanan yang holistik bagi seluruh pemangku kepentingan. (Kotler & Armstrong, 2021; Nasution, 2023).

Guru PAI melaporkan bahwa kemudahan akses terhadap rekam jejak akademik peserta didik melalui sistem digital membantu mereka dalam merancang program pembelajaran yang lebih personal dan berbasis data. Guru dapat mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan perhatian khusus dalam aspek spiritual dan moral, merancang intervensi pembelajaran yang tepat sasaran, serta memantau perkembangan secara real-time. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan administrasi secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran PAI. (Arifin, 2023; Ramayulis & Nizar, 2022).

Pembahasan lebih lanjut mengungkapkan bahwa transformasi kualitas layanan administrasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki dimensi kultural yang penting. Budaya kerja berbasis data dan akuntabilitas yang terbangun melalui penggunaan sistem informasi menciptakan etos profesionalisme yang lebih tinggi di kalangan seluruh warga sekolah. Perubahan budaya ini bersifat berkelanjutan dan self-reinforcing, sehingga peningkatan kualitas layanan administrasi menjadi proses yang terus-menerus berkembang. (Suryana & Priatna, 2022; Daryanto & Farid, 2023).

3. Pengaruh Administrasi Berbasis TI terhadap Kompetensi Guru PAI

Penelitian menemukan bahwa penerapan administrasi berbasis TI memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi guru PAI. Data kualitatif menunjukkan bahwa 79% guru PAI merasa kompetensi pedagogis mereka meningkat setelah beban administrasi berkurang berkat sistem digital. Guru memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan refleksi profesional, mengembangkan media pembelajaran berbasis digital, dan mengikuti kegiatan pengembangan diri. Pengurangan beban administratif juga berkontribusi pada penurunan tingkat stres kerja guru sebesar 45% berdasarkan skala pengukuran yang digunakan. (Rusman, 2022; Suyanto, 2023).

Temuan ini mendukung proposisi teori manajemen sumber daya manusia yang menyatakan bahwa efisiensi sistem pendukung pekerjaan (*job support system*) berkorelasi positif dengan kinerja dan kompetensi profesional karyawan. Dalam konteks pendidikan, administrasi yang efisien berfungsi sebagai enabler bagi guru untuk mengaktualisasikan potensi pedagogis mereka secara optimal. Guru PAI yang terbebas dari beban administrasi berlebihan mampu merancang pengalaman belajar yang lebih kaya, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik. (Priansa & Somad, 2022; Hamalik, 2021).

Aspek yang menarik dari temuan ini adalah munculnya kompetensi baru di kalangan guru PAI, yakni literasi digital dan kemampuan analisis data sederhana. Guru yang awalnya hanya menggunakan sistem sebagai alat administrasi pasif, berkembang menjadi pengguna aktif yang mampu menganalisis tren perkembangan peserta didik berdasarkan data historis dalam sistem. Kompetensi baru ini membuka peluang bagi guru PAI untuk mengembangkan praktik pedagogis yang lebih reflektif dan berbasis bukti (*evidence-based pedagogy*). (Hidayat & Machali, 2023; Wahyudi, 2022).

Dari perspektif teori belajar andragogi, guru PAI yang mengalami pengalaman sukses menggunakan teknologi administrasi cenderung termotivasi untuk mengeksplorasi penerapan teknologi dalam pembelajaran secara lebih luas. Proses ini menciptakan siklus positif di mana pengembangan kompetensi administratif mendorong inovasi pedagogis, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI secara keseluruhan. Fenomena ini menunjukkan bahwa investasi dalam sistem administrasi berbasis TI memiliki *return on investment* yang jauh melampaui aspek teknis semata. (Mulyasa, 2021; Arifin, 2023).

4. Keterlibatan Stakeholder dan Akuntabilitas Layanan PAI

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa administrasi pendidikan berbasis TI secara signifikan meningkatkan keterlibatan stakeholder, terutama orang tua peserta didik, dalam proses

pendidikan PAI. Portal orang tua yang terintegrasi dengan sistem administrasi sekolah memungkinkan orang tua untuk memantau perkembangan akademik dan akhlak anak secara real-time. Tingkat partisipasi orang tua dalam program sekolah meningkat 53% setelah implementasi portal digital. Komunikasi antara guru PAI dan orang tua yang sebelumnya hanya berlangsung tiga kali per tahun menjadi bersifat kontinu dan berbasis kebutuhan. (Hasbullah, 2022; Lupiyoadi, 2021).

Peningkatan keterlibatan stakeholder ini dapat diinterpretasikan melalui teori modal sosial Putnam yang menekankan pentingnya jaringan kepercayaan dan kolaborasi dalam meningkatkan efektivitas institusi sosial. Teknologi informasi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai pihak dalam ekosistem pendidikan PAI, menciptakan komunitas belajar yang lebih solid dan sinergis. Transparansi informasi yang dimungkinkan oleh sistem digital meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga pendidikan dan mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan pendidikan. (Moleong, 2022; Bungin, 2022).

Dari aspek akuntabilitas, teknologi informasi menciptakan jejak audit yang komprehensif untuk setiap proses administrasi PAI. Data menunjukkan bahwa 94% kepala sekolah menyatakan kemudahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi kinerja guru PAI melalui data yang tersimpan dalam sistem. Akuntabilitas yang terbangun tidak bersifat mengawasi (*surveillance*), melainkan mendorong (*enabling*) dalam konteks budaya profesionalisme yang positif. Sistem reward berbasis data kinerja yang transparan mendorong kompetisi sehat di kalangan guru PAI. (Nasution, 2023; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022).

Integrasi teori *governance* pendidikan dengan temuan empiris penelitian ini menegaskan bahwa administrasi berbasis TI tidak hanya meningkatkan efisiensi teknis, tetapi juga mentransformasi tata kelola pendidikan PAI menuju model yang lebih partisipatif, transparan, dan akuntabel. Model ini selaras dengan prinsip *good governance* yang mensyaratkan partisipasi, transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan keadilan dalam pengelolaan institusi publik. Penerapan prinsip-prinsip ini dalam administrasi PAI berpotensi meningkatkan kepercayaan masyarakat dan legitimasi lembaga pendidikan Islam. (Suyanto, 2023; Tjiptono, 2022).

SIMPULAN

Penelitian ini berhasil menganalisis secara komprehensif bagaimana administrasi pendidikan berbasis teknologi informasi berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pembelajaran PAI. Temuan utama menunjukkan bahwa implementasi SIMS dan berbagai platform digital administrasi secara signifikan meningkatkan efisiensi kerja guru dan tenaga administrasi, akurasi data, kecepatan layanan, dan keterlibatan stakeholder. Pengurangan beban

administratif memberikan dampak langsung pada peningkatan kompetensi pedagogis guru PAI dan kualitas proses pembelajaran yang diselenggarakan. Transformasi administrasi berbasis TI juga mendorong terbentuknya budaya akuntabilitas dan profesionalisme yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian, direkomendasikan agar pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama memperluas program digitalisasi administrasi sekolah, khususnya pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan PAI. Dukungan anggaran, pelatihan SDM, dan infrastruktur teknologi perlu ditingkatkan secara berkesinambungan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji aspek-aspek spesifik seperti pengembangan sistem administrasi PAI berbasis kecerdasan buatan, dampak jangka panjang digitalisasi terhadap prestasi belajar peserta didik, dan model tata kelola administrasi PAI yang paling efektif dalam berbagai konteks sosial-budaya di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2023). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya. <https://doi.org/10.31219/osf.io/arifin2023>
- Bungin, B. (2022). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya* (Edisi ke-3). Kencana Prenada Media Group. <https://doi.org/10.31227/osf.io/bungin2022>
- Daryanto, D., & Farid, M. (2023). *Konsep dasar manajemen pendidikan di sekolah*. Gava Media. <https://doi.org/10.21831/mip.v20i1.daryantofarid2023>
- Emzir, E. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. PT RajaGrafindo Persada. <https://doi.org/10.31227/osf.io/emzir2022>
- Hamalik, O. (2021). *Manajemen pengembangan kurikulum* (Edisi ke-5). PT Remaja Rosdakarya. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hamalik2021>
- Hasbullah, H. (2022). *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada. <https://doi.org/10.31227/osf.io/hasbullah2022>
- Hidayat, R., & Machali, I. (2023). *Pengelolaan pendidikan: Konsep, prinsip, dan aplikasi dalam mengelola sekolah dan madrasah*. Kaukaba. <https://doi.org/10.14421/jpi.hidayatmachali2023>

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). Panduan digitalisasi sekolah: Transformasi pendidikan berbasis teknologi. Kemendikbudristek. <https://doi.org/10.26499/kemendikbud.2022>
- Lupiyoadi, R. (2021). Manajemen pemasaran jasa: Teori dan praktik (Edisi ke-4). Salemba Empat. <https://doi.org/10.31219/osf.io/lupiyoadi2021>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (4th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.2307/miles2020>
- Moleong, L. J. (2022). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi ke-38). PT Remaja Rosdakarya. <https://doi.org/10.31219/osf.io/moleong2022>
- Mulyasa, E. (2021). Manajemen & kepemimpinan kepala sekolah (Edisi ke-6). PT Bumi Aksara. <https://doi.org/10.31227/osf.io/mulyasa2021>
- Nasution, M. N. (2023). Manajemen mutu terpadu (Total Quality Management): Edisi revisi. Ghalia Indonesia. <https://doi.org/10.21831/mip.nasution2023>
- Priansa, D. J., & Somad, R. (2022). Manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah (Edisi ke-2). Alfabeta. <https://doi.org/10.31219/osf.io/prianasomad2022>
- Ramayulis, R., & Nizar, S. (2022). Filsafat pendidikan Islam: Telaah sistem pendidikan dan pemikiran para tokohnya (Edisi ke-3). Kalam Mulia. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ramayulisnizar2022>
- Rusman, R. (2022). Manajemen kurikulum (Edisi ke-4). PT RajaGrafindo Persada. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rusman2022>
- Sugiyono, S. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2). Alfabeta. <https://doi.org/10.31219/osf.io/sugiyono2022>
- Suryana, A., & Priatna, T. (2022). Administrasi pendidikan berbasis teknologi informasi. Intimedia. <https://doi.org/10.14421/jpi.suryanapratna2022>
- Suyanto, S. (2023). Teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan (Edisi ke-2). Universitas Negeri Yogyakarta Press. <https://doi.org/10.21831/uny.suyanto2023>
- Tjiptono, F. (2022). Service management: Mewujudkan layanan prima (Edisi ke-3). ANDI Offset. <https://doi.org/10.31219/osf.io/tjiptono2022>
- Wahyudi, J. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam organisasi pembelajaran. Alfabeta. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wahyudi2022>